



**Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab**

Vol. 2 No. 1, January 2021

P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985

doi: <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.4130>

## **Makna Referensial Pada Komik Bahasa Arab *Nawâdhîr Jûhâ Li al-Athfal***

Reni Lailina Hidayah

*State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Corresponding Email: [lailinab1@gmail.com](mailto:lailinab1@gmail.com)*

### **Abstract**

This qualitative descriptive study aims to describe the referential meaning contained in the Arabic comic *Nawadhîr Juha li al-Athfal*, and to explain the referential meaning in the Arabic comic *Nawadhîr Juha li al-Athfal*. The data in this study are in the form of writings that can be extracted from the referential meaning of the Arabic comic *Nawadhîr Juha li al-Athfal*. The data collected in this study used the reading and note technique method with the data analysis technique using the intralingual and extra lingual matching methods. The matching method is followed by the basic technique of Sorting Determining Elements. The theory used is the theory of meaning Ferdinand De Saussure. The results of the analysis in this study are that there are eighteen referential meanings in the comic *Nawadhîr Juha li al-Athfal*.

**Keywords:** *semantics, referential meaning, Arabic comics, Nawadhîr Juha li al-Athfal.*

## Pendahuluan

Kajian makna terus mengalami perkembangan. Hal ini sejalan dengan bahasa yang bersifat dinamis sehingga memungkinkan untuk mengalami perubahan sewaktu-waktu. Munculnya kosa kata baru seperti *mager*, *pansos*, *daring* merupakan salah satu bukti dari kedinamisan bahasa. Bahasa bergerak dan berkembang sesuai dengan pergerakan dan perkembangan zaman. Sifat kebaruan tersebut membuat bahasa menarik untuk terus dikaji. Bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi tentu tak terlepas dari kajian makna. Menurut De Saussure setiap tanda linguisitik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu signifiant (yang mengartikan) dan signifié (yang diartikan) yang wujudnya berupa pengertian atau konsep<sup>1</sup>.

Makna sendiri terdiri dari beberapa jenis, hal itu disebabkan oleh fungsi bahasa itu sendiri. Bahasa dipakai dalam berbagai kegiatan dan kebutuhan di masyarakat<sup>2</sup>. Dalam bahasa Arab, satu kata bisa memiliki beberapa makna, bahkan kata tertentu akan memiliki makna yang berbeda jika memiliki pasangan kata yang berbeda.<sup>3</sup> Diantara jenis makna bahasa adalah makna leksikal (menurut Aristoteles sama dengan makna otonom)<sup>4</sup> dan gramatikal, makna denotatif dan konotatif, makna konseptual dan asosiatif, makna referensial dan nonreferensial. Makna yang terbentuk dengan menghubungkan tanda bahasa (tuturan) dengan konteks situasi tutur itu disebut dengan makna pragmatik.<sup>5</sup> Makna yang terbentuk karena tanda bahasa (tuturan) dihubungkan dengan konteks tuturannya disebut maksud<sup>6</sup>.

Adapun makna referensial adalah suatu leksem atau kata yang memiliki referensi atau acuan dalam dunia nyata. Seperti contoh, kata buku, kita dapat melihat bentuk buku itu dalam dunia nyata. Beda halnya dengan kata dan, karena, dan atau yang tidak memiliki acuan

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 286.

<sup>2</sup> Chaer, 289.

<sup>3</sup> Ade Destry Deviyana, 'Ilm ad-dalalah: 'Alaqtul Ma'na fi al-Lughah al-Arabiyah wa al-Lughah Al-Injiliziyah wa al-Lughah al-Indunisiyah', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 4, no. 1 (1 June 2016), <https://doi.org/10.23971/altarib.v4i1.557>.

<sup>4</sup> Keith Allan, *Natural Language Semantics* (Oxford, UK; Malden, Mass: Blackwell, 2001).

<sup>5</sup> Geoffrey N Leech and M. D. D Oka, *Prinsip-prinsip pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993).

<sup>6</sup> Stephen C. Levinson, *Pragmatics*, Cambridge Textbooks in Linguistics (Cambridge [Cambridgeshire]; New York: Cambridge University Press, 1983), 1–47.

dalam dunia nyata. Kata yang tidak memiliki acuan dalam dunia disebut dengan makna non referensial.

Sebagai salah satu alat untuk menyampaikan informasi, bahasa memiliki berbagai macam media. Media merupakan alat penyampai informasi. Seiring perkembangan zaman, ada banyak jenis media, seperti media cetak, tulis, dan media elektronik. Melalui media, informasi bisa lebih mudah tersampaikan bahkan kepada semua masyarakat sekitar<sup>7</sup>.

Diantara media penyampai informasi adalah komik. Komik merupakan Salah satu media tulis dalam menyampaikan informasi. Selain sebagai penyampai informasi, komik juga berfungsi sebagai hiburan. Komik dalam pengertian umum adalah rangkaian cerita bergambar dalam surat kabar, majalah atau buku yang pada umumnya mudah dicerna dan bersifat lucu<sup>8</sup>. Melalui media komik informasi dapat dikemas sedemikian rupa, sehingga terlihat lebih menarik dan mudah dipahami.

Komik *Nawadhir Juha li al-Athfal* ini merupakan tulisan Syawqi hasan. Komik ini diterbitkan oleh al-Muassasah al-'Arabiyyah al-Haditsah, Kairo. Komik ini menceritakan tentang kisah-kisah Juha. Cerita ini digolongkan ke dalam cerita anekdot (humor). Juha merupakan salah satu cerita yang paling masyhur di sekitar Timur Tengah dan Afrika Utara<sup>9</sup>. Juha telah menjadi inspirasi banyak karya yang merupakan refleksi dari kualitas, tokoh yang kompleks, dan pandai mengolah kata. Banyak dari kisah-kisahannya yang konyol, meski demikian kisah-kisahannya berbobot. Banyak kisahannya pula yang menjadi media dari kritik sosial. Ia juga cukup arif untuk memberikan wejangan, nasihat, mengejek kebodohan, kata-kata bijak, protes, ketidak becusan/ketidakadilan, dan bahkan bisa menghibur hati yang sedang tidak baik-baik saja. Komik juga dapat digunakan guru sebagai

---

<sup>7</sup> Tivany Inggar Priatmie and Atiqa Sabardila, 'Makna Referensial Pada Kritikan Di Situs Ngomikmaks Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA', *Jurnal Penelitian Humaniora* 17 (2016): 110–22.

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

<sup>9</sup> Medita Agla Cahyani, 'Penerjemahan Komik Nawadhir Juha Li Al-Athfal' (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), <https://www.academia.edu/35723006/>

media pembelajaran yang hemat dan efektif, hal itu karena tampilan dari komik yang menarik bagi anak-anak.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa studi tentang makna referensial. Pertama, penelitian mengenai analisis makna referensial pada rubrik pendidikan dalam surat kabar yang dilakukan oleh Kurniawan dkk. Para peneliti tersebut mengemukakan terdapat 14 kutipan pada rubrik pendidikan yang mengandung makna referensial. Seperti kata *kabel* dalam rubrik pendidikan tersebut memiliki referen berupa gambar rakitan kabel listrik<sup>11</sup>. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna referensial. Perbedaannya adalah kajian makna referensial dalam penelitian tersebut adalah berupa rubrik pendidikan dalam surat kabar sementara dalam penelitian ini berupa komik berbahasa Arab.

Kedua, kajian mendalam yang dilakukan oleh Priatmie dan Sabardila mengenai makna referensial pada kritikan di situs ngomikmaks dan relevansinya sebagai bahan ajar menemukan hasil penelitian bahwa makna referensial dalam kritikan di situs Ngomikmaks berupa wujud acuan, yaitu iconic sinsign, ikon argumentasi, iconic legsign, rhematic indexical sinsign, rhematic indexical legsign, dicent indexial legsign, rhematic symbol, dicent symbol, dan simbol tanda baca. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna referensial. Perbedaannya adalah kajian makna referensial dalam penelitian tersebut adalah berupa karikatur sedangkan dalam penelitian ini berupa komik berbahasa Arab<sup>12</sup>.

Ketiga, studi mengenai makna referensial pada istilah pendidikan dalam kolom wacana pendidikan surat kabar harian solopos yang dilakukan oleh Cahyo menemukan hasil penelitian yaitu wujud makna referensial pada istilah pendidikan pada kolom wacana surat kabar harian Solopos edisi Januari-februari 2014 terdiri dari makna referensial pada istilah pendidikan nama profesi berupa kata dan frasa,

---

<sup>10</sup> Sutarjo Sutarjo, 'Istikhdam Wasilah Ar-Rusum al-Hajaliyah Fi Maharah al-Qira'ah', *النابغة* Volume 18 No. 2 (2016): 221–37.

<sup>11</sup> Reski Kurniawan, Sumiharti Sumiharti, and Firman Tara, 'Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017', *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 2 No. 1, 2018: 192–200.

<sup>12</sup> Priatmie and Sabardila, 'Makna Referensial Pada Kritikan Di Situs Ngomikmaks Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA'.

makna referensial pada istilah pendidikan nama jabatan berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama kegiatan berupa kata, singkatan, dan akronim, makna referensial pada istilah pendidikan nama instansi berupa kata, frasa, singkatan, dan akronim. Persamaan penelitian Cahyo dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji makna referensial. Perbedaannya adalah pada obyek penelitian. Cahyo berupa wacana dalam kolom surat kabar sementara penelitian ini pada komik bahasa Arab<sup>13</sup>.

Selanjutnya, komik Sebagai salah satu media, memiliki daya pikat tersendiri bagi pembacanya. Suatu cerita yang dikemas dengan gambar tentu akan lebih menarik untuk dibaca. Kendati demikian, tidak banyak orang yang melirik komik berbahasa Arab untuk dikaji. Penelitian ini berangkat dari minimnya kajian mengenai komik bahasa Arab. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji makna dan jumlah referensial pada komik bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis makna referensial pada komik bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplor, memahami, serta menganalisis makna referensial yang terdapat dalam komik bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*.<sup>14</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah yang tidak dimanipulasi oleh peneliti.<sup>15</sup> Wiersma juga menyampaikan bahwasanya penelitian ini memiliki sifat dasar yaitu analisis deskriptif.<sup>16</sup> Dengan demikian fokus pada penelitian ini adalah menggambarkan secara analitis dan bersifat deskriptif mengenai makna referensial yang terkandung dalam komik berbahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*

Data merupakan fenomena lingual yang bersifat khusus dan mengandung serta berkaitan langsung dengan fokus masalah yang

---

<sup>13</sup> Nur Cahyo, 'Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014', 2014.

<sup>14</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

<sup>15</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>16</sup> William Wiersma and Stephen G. Jurs, *Research Methods in Education: An Introduction.*, 2009, 12.

dimaksud<sup>17</sup>. Data pada penelitian ini berupa gambar dan tulisan yang dapat digali makna referensialnya pada komik berbahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah teknik baca dan catat. Menghimpun dokumen-dokumen yang berkaitan kemudian dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah<sup>18</sup>. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa komik Bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual dan ekstralingual. Pada tahap pertama dalam penelitian ini, metode padan intralingual digunakan untuk menghubungkan bandingkan kosa kata bahasa Arab yang digunakan dalam komik dengan maknanya dalam bahasa Indonesia. Hal dilakukan karena satu kosakata bahasa Arab memungkinkan untuk memiliki makna lebih dari satu dalam bahasa Indonesia. Pada tahap kedua, metode padan ekstralingual digunakan untuk menghubungkan bandingkan makna dalam bahasa Indonesia dengan referen yang ada pada komik Bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal*. Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan menggunakan alat berupa daya pilah referensial. Daya pilah ini sesuai dengan jenis-jenis acuan yaitu tanda linguistik, konsep dan referen<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Sudaryanto Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015), 6.

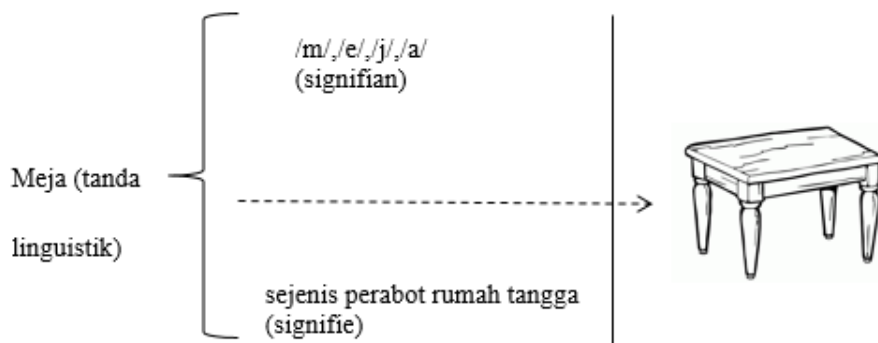
<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

<sup>19</sup> Mahsun Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.).

## Paparan Data dan Hasil Penelitian

### Makna Referensial

Telah banyak ahli yang mengemukakan mengenai teori makna. Makna tanda bahasa dapat dipahami dari segi asal makna tanda bahasa dan sifat hubungan antara simbol dan acuannya.<sup>20</sup> Lyons mempunyai pendapat bahwa tidak ada hubungan yang sistematis atau berarti antara simbol dan acuannya. Hubungan antara simbol dan tanda bahasa bersifat mana suka atau arbitrer<sup>21</sup>. Kemudian Pierce membagi jenis tanda menjadi tiga, yaitu ikon



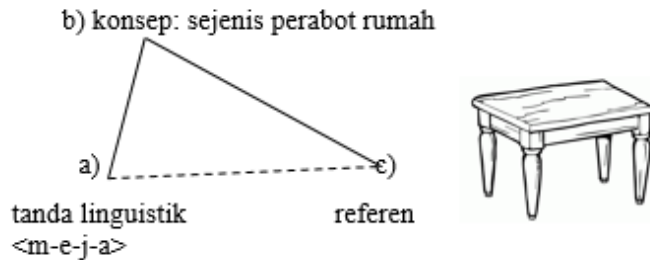
(icon), indeks (index), dan simbol (symbol).<sup>22</sup> Namun, fokus kajian peneliti adalah teori De Saussure yang menyatakan setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen yang mengartikan (signifian) yang wujudnya berupa runtunan bunyi, dan yang diartikan (signifie) yang wujudnya berupa pengertian atau konsep. Seperti tanda linguistik berupa (ditampilkan dalam bentuk ortografis) <meja>, terdiri dari komponen signifian, yakni berupa runtunan fonem */m/,/e/,/j/,/a/*; dan komponen signifiennya berupa konsep atau makna sejenis perabot kantor atau rumah tangga. Tanda linguistik ini yang berupa runtunan fonem dan konsep yang miliki runtunan fonem itu mengacu pada sebuah referen yang berada di luar bahasa, yaitu “sebuah meja”. Kalau dibayangkan menjadi sebagai berikut:

<sup>20</sup> John Lyons, *Semantics* (Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1977).

<sup>21</sup> John Lyons, *Linguistic Semantics: An Introduction* (Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1995).

<sup>22</sup> Winfried Nöth, *Handbook of Semiotics* (Indiana University Press, 1995), 45.

Bagan tersebut oleh Ricard dan Orgent ditampilkan dalam sebuah bentuk segitiga yang disebut segitiga makna, atau segitiga Richard dan



Ogden<sup>23</sup>.

Komik *Nawadhir Juha li al-Athfal* ini merupakan komik berbahasa Arab yang diterbitkan oleh al-Muassasah al-‘Arabiyyah al-Haditsah, Kairo. Tokoh utama dalam komik ini adalah Juha. Juha digambarkan sebagai tokoh yang kompleks, dan pandai mengolah kata. Banyak dari kisah-kisahannya yang konyol. Dia juga cukup arif untuk memberikan wejangan, nasihat, mengejek kebodohan, kata-kata bijak, protes, ketidak becusan/ketidakadilan. Komik ini terdiri dari 20 judul. Namun peneliti hanya mengambil satu tema yaitu ثيابي أولى مني.

Komik <i>Nawadhir Juha li al-Athfal</i>	Analisis Makna Referensial
	<p>Judul Komik : ثيابي أولى مني</p> <p>Tanda : ثياب</p> <p>Konsep : barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya)</p> <p>Referen : gambar nomor 1, 2 dan 3</p> <p>Kata ثياب merupakan bentuk jamak dari kata ثوب yang dalam kamus bahasa Arab memiliki arti pakaian. Kata jamak berarti menunjukkan jumlah yang lebih</p>

<sup>23</sup> James McElvenny, ‘Ogden and Richards’ The Meaning of Meaning and Early Analytic Philosophy’, *Language Sciences* 41 (January 2014): 212–21, <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2013.10.001>.



	<p>dari satu. Berdasarkan referen pada gambar nomor 1 dan nomor 2 yang dimaksud pakaian adalah mulai dari imamah, baju dan sepatu yang dipakai Juha. Hal itu berdasarkan gambar Juha yang menumpahkan makanan yang terdapat dalam mangkuk (gambar nomor 1) ke dalam imamah, yang berarti imamah termasuk bagian dari pakaian. Hal ini juga didukung dengan adanya gambar menumpahkan makanan ke jubahnya pada halaman 10 dari komik ini. Maksud/makna dari kalimat ثيابي أولى مني adalah pakaianku lebih mulia dari diriku.</p>
	<p>قال الخادم : إنك لست من الوجهاء حتى تجلس معهم.. تفضل معي فهناك مكان عامة الناس أمثالك</p> <p>Tanda : تفضل !</p> <p>Konsep : mempersilahkan</p> <p>Referen : gambar nomor 4</p> <p>Kata تفضل dalam kamus bahasa Arab memiliki arti silahkan. Khodim yang terdapat dalam gambar nomor 4 tersebut digambarkan dengan posisi tubuh sedikit merunduk dan posisi tangan mengarah ke suatu tempat yang bermaksud mempersilahkan. Berdasarkan referen tersebut, dapat dipahami maksud makna</p>

	<p>تقتل di sini adalah silahkan!.</p> <p>Maka, secara utuh kalimat pada halaman ini dapat diartikan sebagai berikut “Pelayan berkata: sesungguhnya Anda bukanlah bagian dari pemuka sehingga dapat duduk bersama mereka.. silahkan ikuti saya, di sanalah tempat rakyat biasa seperti Anda”</p>
	<p>نظر (جما) إلى مائدة العائمة فوجد عليها جمعا غفيرا وأكلا قليلا .</p> <p>Tanda : جمعا غفيرا</p> <p>Konsep : sekumpulan orang dalam jumlah banyak</p> <p>Referen : gambar nomor 7</p> <p>Susunan kata جمعا غفيرا merupakan gabungan dari dua kata benda yaitu جمعا yang dalam kamus memiliki arti perkumpulan, perhimpunan sedangkan kata غفيرا memiliki arti penjaga, pengawal, jumlah yang banyak. Berdasarkan referen pada gambar nomor 3, terdapat gambar banyak orang yang berkumpul dengan dua nampan makanan di tengah. Orang-orang dalam gambar tersebut tampak sedang berebut makanan. Dari sini dapat kita pahami yang dimaksud غفيرا adalah makna yang ketiga yaitu jumlah yang banyak.</p>

	<p>Sehingga susunan kata <b>جمعًا غفيرًا</b> disini berarti perkumpulan orang dengan jumlah yang banyak.</p> <hr/> <p>Tanda : <b>أكلًا قليلًا</b></p> <p>Konsep : makanan dalam jumlah sedikit</p> <p>Referen : gambar nomor 5 dan 6</p> <p>Kalimat <b>أكلًا قليلًا</b> merupakan susunan dari dua kata benda yaitu <b>أكلًا</b>, yang dalam kamus bahasa arab kata tersebut memiliki arti makanan dan kata <b>قليلًا</b> berarti sedikit, beberapa. Berdasarkan referen pada gambar nomor 5 dan 6, kita dapat melihat terdapat dua nampan yang berisi makanan di tengah perkumpulan orang. Sehingga kata <b>قليلًا</b> yang dimaksud dalam teks ini adalah berarti sedikit, bukan beberapa. Dua nampan disini terhitung sedikit karena perbandingannya adalah terdapat banyak orang sedang berebut makanan.</p> <p>Maka, teks tersebut berarti “Juha melihat meja makan umum dan menemukan kumpulan orang banyak dengan makanan yang sedikit”.</p>
--	---

	<p>قال (جحا) في نفسه : يا إلهي : إن الطعام قليل وردىء : ولابد أن أجد طريقة لأجلس مع الوجهاء!!</p> <p>Tanda : أُنْ أَجِدَ طَرِيقَةً</p> <p>Konsep : mendapatkan suatu cara yang belum ada sebelumnya</p> <p>Referen : gambar nomor 8</p> <p>Kalimat أُنْ أَجِدَ طَرِيقَةً merupakan susunan dari tiga jenis kata, yaitu أَجِدَ yang merupakan kata huruf, أُنْ kata kerja dan طَرِيقَةً merupakan kata benda. أَجِدَ dalam kamus bahasa Arab memiliki arti menemukan, memperoleh. Sedangkan kata طَرِيقَةً berarti jalan, cara, metode, sistem, madzhab, aliran, haluan. Berdasarkan gambar nomor 8, terdapat gambar Juha dengan tangan di dagu dan raut muka sedang yang menunjukkan bahwa dia sedang memikirkan sesuatu. Dari dapat dipahami maksud dari kata أَجِدَ adalah menemukan dan makna طَرِيقَةً adalah cara, sehingga susunan kalimat ini berarti “Juha menggumam : “Ya Tuhanku, sungguh makanan itu sedikit dan tidak baik, maka aku harus menemukan cara agar dapat duduk bersama para pemuka!!”.</p>
---	--

	<p>خرج (جحا) مسرعا من الوليمة متوجهاً إلى داره بعد أن عزم على شيء!!</p> <p>Tanda : مسرعًا</p> <p>Konsep : melakukan sesuatu dengan cepat</p> <p>Referen : gambar nomor 9</p> <p>Kata مسرعًا memiliki akar kata سرع yang dalam kamus bahasa arab memiliki arti cepat, tergesa-gesa, terburu-buru. Berdasarkan pada referen yang ada yaitu gambar nomor 9, tampak langkah kaki Juha yang lebar dengan tangan diayunkan, yang dapat bermakna berjalan dengan cepat. sehingga kata مسرعًا dapat diartikan bergegas atau terburu-buru (pergi). Sehingga kalimat tersebut dapat diartikan “Juha bergegas pergi dari pesta menuju rumahnya setelah merencanakan sesuatu!.</p>
	<p>قال (جحا) في نفسه : بعد أن أرتدي أجهي خللي، لن يكون هناك مانع من الجلوس مع الوجهاء...؟</p> <p>Tanda : أجهي خُلِّل</p> <p>Konsep : barang yang dipakai (baju, celana dan lain sebagainya) dan yang paling bagus</p> <p>Referen : gambar nomor 10</p> <p>Kalimat أجهي خُلِّل merupakan</p>

	<p>susunan idhofah yang terdiri dari dua kata benda yaitu أَجْمَى dan حُلِّي. Dalam kamus bahasa Arab, kata أَجْمَى sendiri merupakan isim tafdhil dari أَجْمَى yang berarti bagus, elok, cantik. Sedangkan kata حُلِّي merupakan bentuk jamak dari الحُلَّة, dalam kamus bahasa Arab memiliki arti pakaian. Jika menilik ulang pada referen yang ada yaitu gambar nomor 10, kata حُلِّي ini berarti pakaian, mulai dari imamah, jubah hingga sepatu Juha. Karena imamah, jubah dan sepatu yang dipakai Juha pada gambar ini berbeda dari sebelumnya.</p> <p>Dengan demikian, secara utuh kalimat pada komik ini berarti “Juha bergumam: Setelah aku mengenakan pakaian terbaikku, tidak akan ada orang yang melarangku untuk duduk bersama para pemuka”.</p>
--	---

 <p>سَأَذْهَبُ أَيْضًا عَلَى ظَهْرِ هَذَا الْحِمَارِ الْمَرْيَيْنِ، حَتَّى يَطَّرَ أَصْحَابُ الدَّعْوَةِ أَيْ وَجِيهَهُ!!</p> <p>11</p> <p>12</p>	<p>سَأَذْهَبُ أَيْضًا عَلَى ظَهْرِ هَذَا الْحِمَارِ الْمَرْيَيْنِ، حَتَّى يَطَّرَ أَصْحَابُ الدَّعْوَةِ أَيْ وَجِيهَهُ!!</p> <p>Tanda : على ظهر :</p> <p>Konsep : mengendarai dengan duduk kaki mengangkangi</p> <p>Referen : gambar nomor 11 dan 12</p> <p>Kalimat على ظهر merupakan susunan dari dua jenis kata, yaitu على yang termasuk jenis kata huruf dan ظهر yang termasuk dalam kata benda. Secara leksikal, gabungan kata tersebut memiliki arti di atas punggung (Bisri, 1999). Berdasarkan referensi yang ada yaitu gambar nomor 11 dan 12 kita dapat melihat posisi Juha yang berada di atas keledai, jika kita perhatikan pada gambar kaki keledai, keledai tampak melangkahkan kakinya. Sehingga على ظهر dapat diartikan menunggangi.</p> <p>Tanda : الحمار المرَيْن :</p> <p>Konsep : binatang berkuku satu, mirip kuda kecil, bertelinga panjang dengan ekor yang hanya pada ujungnya berbulu dan dihias.</p> <p>Referen : gambar nomor 12</p> <p>Kalimat الحمار المرَيْن merupakan</p>
--	---

	<p>susunan na'at man'ut. الحمار berarti keledai dan المزِين memiliki arti yang dihias. Dapat dilihat referen pada gambar nomor 12, seekor keledai yang ditunggangi Juha, terdapat hiasan yang ada di bagian kepala keledai. Maka, teks tersebut berarti “Aku juga akan menunggang keledai hias, sehingga para undangan akan mengira bahwa aku adalah orang terpandang”.</p>
	<p>فلما رأوه على هذه الحالة قالوا : أهلاً ومرحباً يا سيد الوجهاء، لقد شرفتنا حفلنا</p> <p>Tanda : أَهْلًا بِكَ وَمَرْحَبًا</p> <p>Konsep : kata sambutan untuk orang yang baru datang/gabung.</p> <p>Referen : gambar nomor 13</p> <p>أَهْلًا بِكَ وَمَرْحَبًا merupakan ucapan dan sambutan selamat datang dalam bahasa Arab. Dari referensi yang ada yaitu gambar nomor 13, tampak gambar dua orang dengan raut muka bahagia dengan tangan mempersilahkan, sehingga memudahkan dan meyakinkan pembaca dalam mengartikan kalimat tersebut dengan artian sambutan.</p> <p>Maka, teks tersebut berarti “dan ketika mereka melihat keadaan ini (Juha), mereka berkata : selamat datang tuan yang terhormat,</p>



	<p>selamat menikmati pesta kami”.</p> <p>Tanda : وَدَعَاَهُ أَحَدُهُمْ</p> <p>Konsep : salah seorang yang menyerukan nama</p> <p>Referen : gambar nomor 14</p> <p>Kata دَعَا dalam kamus bahasa Arab memiliki arti memanggil dan mengundang. Berdasarkan referensi pada gambar nomor 14, terdapat salah seorang yang berada di ujung meja melambaikan tangannya, sehingga kata دَعَا di sini dapat diartikan memanggil. Sedangkan kata أَحَدُهُمْ Memiliki arti salah satu dari mereka. وَدَعَاَهُ أَحَدُهُمْ dapat diartikan salah satu dari mereka memanggilnya (Juha).</p>
	<p>وراح أصحاب الحفل يتسابقون في تقديم أفضل الأطعمة وأشهاها له....</p> <p>Tanda : تقديم</p> <p>Konsep : menyiapkan dan menyuguhkan</p> <p>Referen : gambar nomor 15</p> <p>Kata تقديم dalam kamus bahasa Arab memiliki arti pemaparan, presentasi, pengenalan, penyajian, penawaran. Berdasarkan referensi yang ada pada gambar nomor 15, dapat dilihat seseorang sedang menyuguhkan banyak makanan di</p>

	<p>hadapan Juha, sehingga kata تقديم di sini berarti penyajian.</p>
	<p>خلع (جحا) عمامته وقال : بسم الله الرحمن الرحيم. اشربي يا عماتي بالهناء والشفاء هذا الحساء!!</p> <p>Tanda : الحساء</p> <p>Konsep : masakan berkuah dari kaldu yang diberi bumbu.</p> <p>Referen : gambar nomor 16</p> <p>Pada gambar nomor 16, Juha tampak menumpahkan sesuatu yang cair dari sebuah mangkuk ke dalam imamahnya yang telah di lepas dari kepalanya. Sesuai dengan kata الحساء yang dalam kamus bahasa Arab berarti sup, kaldu, kuah. Sehingga makna kata الحساء adalah sup yang berada dalam mangkuk yang telah disajikan pada referen nomor 15. Maka, teks tersebut berarti “ Juha melepas sorbannya dan berkata: Bismillaahi ar-rahmani ar-rahimi, wahai sorbanku minumlah dengan nikmat sup ini!”</p>

	<p>ثم أخذ طبقاً آخر وقال : كلي يا جيتي يا صاحبة الفجر والعظمة. هذا، بينما راح الجالسون ينظرون إليه في ذهول!!</p> <p>Tanda : طَبَّق</p> <p>Konsep : tempat untuk makanan yang berkuah</p> <p>Referen : gambar nomor 17</p> <p>Kata طَبَّق dalam kamus bahasa Arab memiliki arti tutup, piring, pinggan, mangkok, talam. Berdasarkan referen pada gambar nomor 17, makna yang dimaksudkan dari kata طَبَّق adalah mangkok yang berisi makanan, yang kemudian di tumpahkan kepada jubahnya (Juha).</p>
	<p>تساءل الجالسون في استغراب : ما الذي فعله يا (جحا)؟ قال : إنّ ثيابي هي أولى مئتي بالطعام والشراب، فلولاها ما جلستُ هنا بينكم!!</p> <p>Tanda : تَسَاءَلَ</p> <p>Konsep : saling bertanya-tanya</p> <p>Referen : gambar nomor 18</p> <p>Pada referen yang berupa gambar nomor 18 dapat kita lihat raut wajah para hadirin yang menggambarkan kebingungan dan bertanya-tanya, hal tersebut selaras</p>

	<p>dengan arti kata تَسَاءَلَ. Kata تَسَاءَلَ dalam kamus bahasa Arab memiliki arti saling bertanya, mengherankan. Sehingga dapat dipahami bahwa kata tersebut berarti para hadirin bingung dan bertanya-tanya mengenai hal yang dilakukan Juha, yaitu menumpahkan makanan dalam pakaiannya.</p>
--	--

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis makna referensial pada komik bahasa Arab *Nawadhir Juha li al-Athfal* dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure, yaitu melihat dari segi tanda linguistik signification dan signifié. Terdapat 18 makna referensial. Tanda linguistik memiliki peran yang penting dalam membantu pembaca memahami alur cerita dalam komik. Karena satu kosa kata dalam bahasa Arab terkadang tidak hanya memiliki satu arti, sehingga dengan adanya tanda linguistik sangat membantu dalam menentukan arti yang dimaksud.

Makna keseluruhan dari data yang terkumpul adalah pembahasan mengenai kisah Juha yang awalnya dipandang sebelah mata saat menghadiri suatu pesta dengan mengenakan pakaian layaknya rakyat biasa. Dia tidak diperkenankan duduk dengan para pemuka kaum. Namun setelah Juha mengganti bajunya dengan pakaian yang mewah serta menunggang keledai yang dihias, Juha dihormati dan dipersilahkan duduk dengan para pemuka kaum, dihidangkan untuknya makanan yang lezat. Di akhir cerita Juha menumpahkan semua makanan yang disuguhkan ke dalam imamah dan jubahnya yang membuat dia dihormati. Oleh sebab itu, judul dalam kisah ini adalah تَيْبَاتِي أَوْلَى مِنِّي yang berarti, pakaianku lebih mulia dari pada aku.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. *Natural Language Semantics*. Oxford, UK; Malden, Mass: Blackwell, 2001.
- Cahyani, Medita Agla. 'Penerjemahan Komik Nawadhir Juha Li Al-Athfal'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018. [https://www.academia.edu/35723006/revisi\\_proposal\\_skripsi\\_komik\\_nawadhir\\_juha\\_li\\_al\\_athaf\\_docx](https://www.academia.edu/35723006/revisi_proposal_skripsi_komik_nawadhir_juha_li_al_athaf_docx).
- Cahyo, Nur. 'Makna Referensial Pada Istilah Pendidikan Dalam Kolom Wacana Pendidikan Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2014', 2014.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Deviyana, Ade Destry. 'Ilm ad-dalalah: 'Alaqtul Ma'na fi al-Lughah al-Arabiyah wa al-Lughah Al-Injiliziyah wa al-Lughah al-Indunisiyah'. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol.4, No. 1, 2016. <https://doi.org/10.23971/altarib.v4i1.557>.
- Kurniawan, Reski, Sumiharti Sumiharti, and Firman Tara. 'Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017'. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.2, No. 1, 2018: 192–200.
- Leech, Geoffrey N, and M. D. D Oka. *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

- Levinson, Stephen C. *Pragmatics*. Cambridge Textbooks in Linguistics. Cambridge [Cambridgeshire]; New York: Cambridge University Press, 1983.
- Lyons, John. *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1995.
- . *Semantics*. Cambridge; New York: Cambridge University Press, 1977.
- Mahsun, Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- McElvenny, James. 'Ogden and Richards' The Meaning of Meaning and Early Analytic Philosophy'. *Language Sciences* 41 (January 2014): 212–21. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2013.10.001>.
- Nöth, Winfried. *Handbook of Semiotics*. Indiana University Press, 1995.
- Priatmie, Tivany Inggar, and Atiqah Sabardila. 'Makna Referensial Pada Kritikan Di Situs Ngomikmaks Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA'. *Jurnal Penelitian Humaniora* 17 (2016).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudaryanto, Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sutarjo, Sutarjo. 'Istikhdam Wasilah Ar-Rusum al-Hajaliyah Fi Maharah al-Qira'ah'. *النايعة* Vol. 18, No. 2, 2016: 221–37.

Wiersma, William, and Stephen G. Jurs. *Research Methods in Education: An Introduction.*, 2009.